

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 1 SEMAMPIR
JEPON BLORA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I)



Disusun Oleh :

Rusuli¹, Badaruddin², Sudarno Shobron³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015 M/1437 H

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUL DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 1 SEMAMPIR
JEPON BLORA JAWA TENGAH TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Megister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

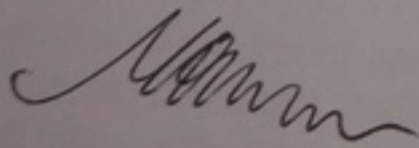
Disusun Oleh :

RUSULI

NIM : 0100130047

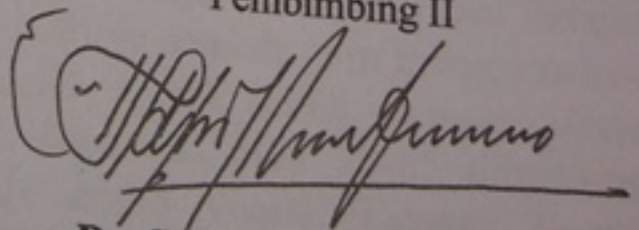
Naskah Publikasi ini di setujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Badarudin, M.Ag

Pembimbing II



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tujuan guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI, proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap feneomena yang terjadi dilapangan. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dandokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, tujuan guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora sudah sesuai dengan teori tujuan pemanfaatan media audio visual sebagaimana dijelaskan oleh Mulyono Abdur Rahman dalam bukunya Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar adalah guru mampu menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Kondisi belajar tersebut juga mampu mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami. *Kedua*, proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI berperan sebagaimana mestinya, yaitu membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran. Penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora telah terjadwal, yaitu maksimal dalam semester 3 kali guru menggunakan media audio visual. Sebelum menggunakan media, guru telah mengadakan persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan atau evaluasi. *Ketiga*, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI, maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hasil belajar siswa kelas IV, V, VI SDN 1 Semampir Jepon Blora setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil belajar baik dengan frekuensi nilai 70-85 dibanding dengan sebelum guru memanfaatkan media audio visual. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang PAI tentang shalat dan taharah dan menjadikan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : media audio visual; hasil belajar pendidikan agama Islam

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the purpose of teachers in the use of audio visual media on the subjects of PAI, the use of audio visual media in improving student learning outcomes in subjects PAI and student learning outcomes after the teacher uses audio-visual media on the subjects PAI at SDN 1 Semampir Jepon Blora 2015. this research type of field research with qualitative descriptive analysis of the feneomena that occur in the field. Data were collected by interview, observation and documentation.

The results showed that the first, the purpose of the teacher uses audio-visual media on the subjects PAI at SDN 1 Semampir Jepon Blora are in accordance with the theory of the objectives of the audio-visual media as described by Mulyono Abdur Rahman in his book Education for Children learning disabilities are teachers able to convey the concept , ideas and experiences captured by the sense of viewing and hearing. The learning conditions are also able to encourage motivation to learn, clarify and simplify the complex and abstract concepts become more simple, concrete and easily understood. Second, the use of audio-visual media in improving learning outcomes in subjects PAI role as it should, that evoke the spirit of the students, and facilitate teachers in conveying the message or lesson. The use of audio-visual media in subjects PAI at SDN 1 Semampir Jepon Blora has been scheduled, namely a maximum of three times in the semester the teacher uses audio-visual media. Before using media, teachers have held the preparation, implementation, follow-up activities or evaluation. Third, the learning outcomes of students after a teacher uses audio-visual media on subjects PAI, then the teacher to conduct an evaluation of learning outcomes is a process for determining the value of student learning through assessment and measurement of learning outcomes. The goal is to determine student progress within a certain period of time learning process. The results of students of class IV, V, VI SDN 1 Semampir Jepon Blora after the teacher uses audio-visual media on subjects PAI very well at all, the average student got a lot of good learning results with a frequency of 70-85 compared with the value before the teacher utilizing audio media visual. Thus the use of audio-visual media on subjects PAI very useful for teachers and students, as teachers easier to explain materials about PAI on prayer and taharah and make improving student learning outcomes.

Keywords: audio-visual media; Islamic education learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satunya berpengaruh terhadap upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut supaya mampu memanfaatkan dan menerapkan alat-alat yang ada dan disediakan sekolah serta tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru semestinya memanfaatkan dan menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja yang ada di sekitarnya dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.¹

Media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah.² Media pembelajaran di kelas dapat berupa alat, orang maupun bahan ajar. Jadi pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, memperjelas ide dan menggambarkan fakta dengan dengan cepat dan jelas kepada siswa. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audio visual. Media Audio visual menurut Mulyono Abdur Rahman adalah suatu

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2002), hlm. 2

²Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 125

²Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 125

peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.³

Pemanfaatan media audio visual diharapkan mampu menyampaikan ke indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual), dan guru dapat menyampaikan pesan kepada siswanya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi kemajuan belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta mampu memikat dan menarik siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual berbasis komputer.

Pemanfaatan media audio visual berbasis komputer dalam pembelajaran, yang biasa digunakan untuk media persentasi yaitu OHP (*Over Head Projektor*) dan VCD (*Visual Compact Disk*) multimedia interaktif. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan pedoman kurikulum yang ada. Media pembelajaran yang digunakan semestinya jangan terlalu banyak dan berlebihan karena bila berlebihan dapat membuat anak tidak paham materi yang disampaikan dan tidak memperjelas konsep yang diajarkan.

Realita di sekolah terutama di jenjang pendidikan dasar, masih banyak diterapkan proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan

³MulyonoAbdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta: 1999), hlm. 89

metode ceramah dan tanya jawab saja dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, tidak akan berjalan secara lancar sehingga mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Permasalahan yang dihadapi guru terkait tidak memanfaatkan media pembelajaran, maka suasana kelas menjadi ramai, penjelasan dari guru menjadi membosankan, materi yang disampaikan cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat dan melebar ke materi lainnya. Jadi siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran di sekolah.

Hal tersebut terjadi di SDN 1 Semampir Jepon Blora, dimana hasil belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran PAI khususnya fiqih, dikarenakan penjelasan dari guru menjadi membosankan, materi yang disampaikan cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat dan melebar ke materi lainnya. Jadi siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran PAI khususnya fiqih. Permasalahan tersebut salah satunya diakibatkan kurangnya pemanfaatan media audio visual pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Upaya guru dalam proses belajar mengajar terutama dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual berupa OHP (*Over Head Projektor*) dan VCD

(*Visual Compact Disk*) multimedia interaktif juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar sebagai perwujudan kemampuan yang diakibatkan adanya perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan dalam waktu yang relatif lama dan *stagnan* (tetap). Kemampuan tersebut menyangkut aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.⁴

Hasil belajar akan tampak setelah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam proses evaluasi (penilaian) pembelajaran dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan siswa. Perubahan tersebut dapat terjadinya dengan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Evaluasi (penilaian) hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan menggunakan teknik-teknik seperti nilai tes, penilaian skala sikap dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Semampir Jepon Blora Tahun 2015”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa tujuan guru dalam penggunaan media audio visual pada matapelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015?

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

2. Bagaimana proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015?

C. METODE PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian.

Paradigma dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif yang diperkuat menggunakan data kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵ Pada dasarnya penelitian kualitatif mencermati manusia dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, cet. 9 (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 4

⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 2 hlm.

yang berkaitan pemanfaatan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SDN 1 Semampir Jepon Blora ini perlu pengamatan mendalam dan penghayatan terhadap gejala yang menjadi fokus penelitian.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yakni siswa kelas IV, V SDN 1 Semampir Jepon Blorayang terdiri dari 25 siswa. Sedangkan subjek penelitian yaitu guru pendidikan Agama Islam SDN 1 Semampir Jepon Blora.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yaitu guru agama Islam dan objek penelitian siswa kelasIV, V dan VI SDN 1 Semampir Jepon Blora sebagai informan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua

⁷Nasution, *Metode Research: Penelitian...*, hlm. 186

di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup penelitian tentang pemanfaatan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada Siswa SDN 1 Semampir Jepon Blora.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.⁸ Berarti Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual terhadap upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada Siswa SDN 1 Semampir Jepon Blora. Sedangkan data dokumentasi pendukung lainnya seperti dokumentasi struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana di SDN 1 Semampir Jepon Blora.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 216

Untuk metode dokumentasi ini peneliti cukup melihat, mempelajari dengan mencopy data-data yang ada di SDN 1 Semampir Jepon Blora.

4. Validitas Data

Keabsahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap keadaan harus memenuhi, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁹ Pelaksanaan teknik pemeriksaan dalam penelitian kualitatif didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, misalnya; kredibilitas, keteralihan (*transferabilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmasiabilitas*).

Kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.¹⁰ Secara operasional dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara *triangulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang dipakai peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, baik dari responden lain dengan materi pertanyaan serupa, dari hasil observasi dan dokumentasi maupun dari literatur yang relevan. Peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu

⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 321

¹⁰*Ibid.*

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain:

- a. Mengecek dan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- b. Mengecek dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain (terutama pandangan para ahli yang terdapat pada kajian teori/Bab II)
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data (baik data dari observasi, dokumentasi maupun wawancara), peneliti menganalisis data-datatersebut. Menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadikannya yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

¹¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 332

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis induktif yang berarti bahwa kategori, tema dan pola berasal dari data. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Rulam Ahmadi mengatakan bahwa kategori-kategori yang muncul dari catatan lapangan, dokumen, dan wawancara tidak ditentukan sebelum pengumpulan data.¹² Setelah memperoleh data dan terkumpul dari kegiatan lapangan kemudian data di analisa secara kualitatif dengan teknik pengelompokan data untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Usaha pengelompokan data sampai pengambilan keputusan ini dilakukan dengan meringkas deskripsi data menjadi deskripsi terfokus, oleh karenanya dalam teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *descriptive analysis*, atau sering disebut deskriptif analitik yaitu dengan cara memadukan data yang otentik dengan berfikir induksi untuk kemudian menghasilkan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Tujuan Guru dalam Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan media atau alat-alat yang

¹²Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hlm. 2

audible artinya bisa didengar dan alat *visible* artinya bisa dilihat. Tujuan menggunakan media sebagaimana dijelaskan MulyonoAbdur Rahman dalam bukunya Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar adalah guru mampu menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandangan dan pendengaran. Oleh sebab itu maka pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran PAI dapat mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami. Begitu juga dengan tujuan guru menggunakan media audio visual adalah guru memandang media pendidikan sebagai alat bantu yang dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata untuk menunjang keberhasilan belajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru PAI hendaknya; *Pertama*, memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan. *Kedua*, dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan. *Ketiga*, dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik. *Keempat*, dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu. *Kelima*, dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pendidikan. *Keenam*, dapat membuat sendiri berbagai alat pelajaran/

peragaan secara sederhana dan murah dari bahan-bahan yang terdapat dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di mana salah satu dari informan, yaitu guru pendidikan agama Islam SDN 1 Semampir Jepon Blora menjelaskan bahwa tujuan penggunaan media audi visual dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana hasil wawancara yaitu "tujuannya menggunakan media ini untuk meningkatkan kualitas anak dalam proses belajar mengajar, memudahkan siswa untuk belajar, memotivasi siswa supaya lebih giat lagi untuk belajar, dan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan menggunakan media guru lebih mudah menjelaskan tentang isi materi pelajaran PAI. Begitu dengan siswa lebih memahami menggunakan media audio visual seperti; televisi, video, LCD, dan komputer daripada menggunakan media gambar, sebab media audio visual mengandung dua unsur yaitu mengamati dan mendengar. Setelah materi disampaikan, untuk mengetahui pemahaman siswa ketika guru menggunakan media audio visual kemudian guru menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi tersebut, supaya guru mengetahui sejauh mana siswa mengamati materi dengan menggunakan media audiovisual.

Informan lain dari salah satu siswi SDN 1 Semampir Jepon Blora berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa selama ini guru hanya menggunakan media gambar dan praktek di musholla, sehingga

mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai, penjelasan dari guru menjadi membosankan, materi yang disampaikan cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat dan melebar ke materi lainnya. Jadi siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran PAI khususnya materi fiqih pembahasan shalat dan taharah di sekolah. Namun ketika guru menggunakan media audio visual berupa televisi, video, LCD, dan komputer sangatlah tertarik bagi saya dan teman-teman, karena dengan begitu saya dan teman-teman termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mudah di ingat tentang isi pelajaran tersebut.

2. Proses Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI siswa SDN 1 Semampir Jepon Blora.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwasannya guru pendidikan agama Islam SDN 1 Semampir Jepon Blora dalam menggunakan media audio visual ialah harus dengan waktu semaksimal mungkin, dan guru dapat memanfaatkan serta menggunakan media audio visual dengan baik. Langkah-langkah guru untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran harus ada persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan supaya guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Misalnya, dalam mata pelajaran PAI, guru harus mempersiapkan tema-tema yang disampaikan kepada siswa seperti taharah, shalat dan sebagainya. Belajar dengan alat bantu audio visual dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru dengan cara: (a) memperkenalkan bahan

dan menyebutkan tujuan yang harus dicapai. (b) menganjurkan partisipasi siswa, khususnya siswa yang berkemampuan tinggi, ada suatu anjuran yang samar-samar dalam literatur bahwa siswa yang IQ-nya rendah dapat belajar lebih banyak, jika dia belajar tanpa secara aktif menjawab atau memberikan respon terhadap alat bantu audio visual seperti film dan televisi. (c) menggunakan cara-cara menarik perhatian seperti panah dan yang serupa, menggunakan pertanyaan, diskusi, dan tugas-tugas. (d) menunjukkan bahan-bahan tersebut kepada siswa secara berulang-ulang. Cara-cara di atas penting, karena mengandung pengertian bahwa audiovisual pantas digunakan dengan baik. Disamping itu, karena jumlah belajar yang sebenarnya bergantung dari tujuan belajar serta dapat menentukan kriteria pemakaian media oleh guru. Salah satu dari informan, yaitu guru yang mengatasi bagian sarana prasarana mengatakan “Sudah 5 tahun SDN 1 Semampir Jepon Blora mempunyai media audio visual, mulai dari 2011 sampai sekarang SDN mendapat kemajuan. Dari tahun ke tahun sarana yang di SDN 1 Semampir Jepon Blora selalu bertambah, tetapi guru pendidikan agama masih jarang menggunakan media tersebut, dan waktunya harus terjadwal, supaya siswa lebih cepat, pintar, cermat dalam menggunakan teknologi”.

Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam menjelaskan, bahwa untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah praktek menggunakan media audiovisual, yang saya lakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pre-tes, merangkum, dan menyimpulkan

tentang materi yang berhubungan dengan PAI. Karena saya ingin mengetahui sejauhmana siswa menanggapi pelajaran PAI materi shalat dan thaharah, disamping itu saya juga mengetahui mana siswa yang serius dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi saya lebihmudah memahami tingkah laku siswa”

Faktor yang mendukung dan penghambat proses penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI adalah faktor pendukung pemanfaatan media audio visual di SDN 1 Semampir Jepon Blora yaitu tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, materi yang mencukupi, materi yang memenuhi syarat, memiliki ruangan yang kondusif, nyaman, dan sejahtera, kedisiplinan guru maupun siswa. Serta tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan meningkatkan kualitas belajar, dan menyiapkan kurikulum yang representatif. Sedangkan kendala-kendala yang mempengaruhi proses penggunaan media audio visual ialah *pertama*, kurang SDM yaitu guru lainnya selain guru PAI yang mampu menggunakan media audio visual. *Kedua*, kurangnya fasilitas (minim). *Ketiga*, rata-rata guru tidak mempunyai referensi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam terkait penerapan media pembelajaran. *Keempat*, keterlambatan siswa.

3. Hasil Belajar Siswa setelah Guru Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data yang diperoleh setelah guru agama Islam SDN 1 Semampir Jepon Blora menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI,

maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa. Untuk menghasilkan nilai yang baik guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berprestasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya, sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa. Jadi, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI rata-rata siswa kelas IV, VSD Semampir Jepon Blora mendapat hasil belajar baik dengan frekuensi nilai 70-85 dibanding dengan sebelum guru memanfaatkan media audio visual. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora sangat bermanfaat sekali bagi guru dan

siswa, karena guru menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar PAI.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan guru dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora sudah sesuai dengan teori tujuan pemanfaatan media audio visual sebagaimana dijelaskan oleh Mulyono Abdur Rahman dalam bukunya Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar adalah guru mampu menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Kondisi belajar tersebut juga mampu mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami.
2. Proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dapat membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran. Proses pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora telah terjadwal, yaitu maksimal dalam semester 3 kali guru menggunakan media audio visual. Sebelum menggunakan media, guru telah mengadakan persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan atau evaluasi.

3. Hasil belajar siswa kelas IV, V, VI SDN 1 Semampir Jepon Blora setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil belajar baik dengan frekuensi nilai 70-85 dibanding dengan sebelum guru memanfaatkan media audio visual. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang PAI tentang shalat dan taharah dan menjadikan peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian, Abdul Majid, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Armai Arif, M. A, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara dan Departemen Agama RI.
- Davies, Ivon K, 2001, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama
- Djamarah, Syaiful Bahri Azwan Zaian, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar, 2005, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni.
- Haryati, Mimin, 2007, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarata: Gaung Persada.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 2007, *Kamus Indonesia-Inggris*, , Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.
- Kenneth T. Henson, 2004, *Elementary Science Methods*, New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Miarso, Yusufhadi, 2004, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Mohd Aderi Che Noh, Rinaldi, Nur Hanani Hussin & Nor Hayati Fatmi Tal, *Application of Learning Cycle 5e Model Aided Cmaptools-Based Media Prototype to Improve Student Cognitive Learning Outcomes*. (Applied Physics Research; Vol. 5, No. 4; 2013 Published by Canadian Center of Science and Education
- Moleong, Lexy J. , 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, E, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih Usa, ed. 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: TIawa Wacana.
- Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- _____, 2004, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Poernomo, Husain Usman, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, , Jakarta: Bumi Aksara.
- Praba, Hajirja, 2000, *Wawasan Tugas dan Pembina Pendidikan Islam*, , Jakarta: PT. FrikaAgung Insani.
- Purwanto, Dwi, 2009, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, , Jakarta: Tesis UIN Jakarta.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Edy, 1995, *Media Pengajaran IPS-Geografi*, , Malang: IKIP Malang.
- Rahman, Mulyono Abdur, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. 3, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad, 2007, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyidi, Khoiron, 2004, *Pendidikan Profetik*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . Suryabrata, Sumardi, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana R. Ibrahim, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka, Cipta.
- Syukur, Fatah, 2005, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail.
- Tanzeh, Ahmad, 2004, *Metode Penelitian Praktis*, , Jakarta: Bina Ilmu.
- Tarid, Ismail, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah*, ([http://www. Google. com](http://www.Google.com)), diakses pada tanggal 2 Januari 2015, pukul 09. 00

- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1995, *Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI.
- Usman, Uzer, 2002, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Utari, Alfiani, Selly Feranie, Lina Aviyanti, Ika Mustika Sari & Lilik Hasanah, *Application of Learning Cycle 5e Model Aided Cmaptools-Based Media Prototype to Improve Student Cognitive Learning Outcomes*, Jurnal Internasional Asian Social Science; Vol. 9, No. 11; 2013, Published by Canadian Center of Science and Education
- UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2006, Bandung: Citra Umbara.
- Yasin, Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press.